

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan *Whistleblowing System* sebagai Variabel Moderasi

Vania Widyadhari Alparina^{1*}, Afifudin², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: 22101082173@unisma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Governance and Leverage mechanisms on Financial Statement Integrity, with the Whistleblowing System as a moderating variable. The integrity of financial statements is a crucial aspect for the sustainability and trust of investors in the company. The phenomenon of inaccurate financial reports can harm various interested parties, so it is important to understand the factors that influence it. The population of this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. The sample selection was carried out using purposive sampling method with certain criteria. Of the 94 property and real estate companies listed, 40 companies were selected based on predetermined criteria. Secondary data is obtained from the company's annual financial statements. The data analysis method used is multiple regression analysis with Moderated Regression Analysis (MRA). The results concluded that Institutional Ownership has a negative and significant effect on Financial Statement Integrity, the audit committee has a positive and significant effect on Financial Statement Integrity, Independent Commissioners have no significant effect on Financial Statement Integrity, Leverage has a negative and significant effect on Financial Statement Integrity, while the Whistleblowing System has a negative and significant effect on Financial Statement Integrity and cannot moderate the effect of Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Commissioners, and Leverage on Financial Statement Integrity.

Keywords: *Corporate governance, leverage, financial statement integrity, whistleblowing system*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan terutama perusahaan terlisting di Bursa Efek Indonesia. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis saat ini, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Laporan keuangan dapat berintegritas tinggi apabila laporan keuangan disusun secara konservatif dan tidak berlebihan sehingga tidak merugikan pihak lain dengan penyajian informasi pada laporan keuangan tersebut (Nurdiniah, 2017).

Namun, isu integritas laporan keuangan menjadi sorotan pasca berbagai skandal akuntansi global yang menunjukkan lemahnya pengawasan dan kontrol internal perusahaan. Seperti halnya kasus yang terungkap pada PT Waskita Karya dan PT Garuda Indonesia terjadi karena adanya manipulasi laporan keuangan serta konflik kepentingan antara karyawan dan para pemangku kepentingan. Hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam konteks ini, *corporate governance* muncul sebagai mekanisme penting untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan. *Corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2013) didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengelola interaksi antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, yang intinya adalah sistem untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Corporate governance* diyakini sebagai faktor utama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Semakin baik suatu perusahaan menerapkan *corporate governance*, semakin sedikit perilaku oportunistik manajemen dan semakin jujur pelaporan keuangannya (Khoirunisa, 2020).

Struktur *corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen.

Disamping itu, penggunaan utang yang berlebihan dalam struktur aset perusahaan diduga dapat mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan dengan tingkat integritas yang dipertanyakan (Wardhani&Samrotun, 2020). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pula tuntutan imbal hasil dari investor juga semakin besar sebagai kompensasi atas risiko yang mereka tanggung.

Pengawasan internal maupun eksternal diperlukan untuk mencapai laporan keuangan yang berintegritas. *Whistleblowing system* merupakan mekanisme yang disusun oleh suatu organisasi untuk memudahkan pelaporan tindakan yang melanggar hukum, etika, atau norma moral yang dilakukan oleh karyawan maupun pimpinan kepada pihak yang berwenang (Handayani&Annisa, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency theory berasal dari penerapan teori permainan, yang bertujuan merumuskan kontrak antara prinsipal dan manajer guna mengatasi konflik kepentingan, sehingga tercipta kesepakatan yang memberikan manfaat bagi kedua pihak (Fakhriyyah&Mawardi, 2020).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian informasi yang mencerminkan keadaan nyata perusahaan, tanpa manipulasi atau menyembunyikan data. Berdasarkan pada *Statement of Financial Accounting Concept* No. 2, integritas ini menuntut agar transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya disajikan secara jujur dan sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, kewajiban, pendapatan, dan beban sebagaimana ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Pratiwi&Nofryanti, 2021).

Corporate Governance

Corporate governance menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) merupakan seperangkat mekanisme yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengawasi jalannya perusahaan agar kegiatan operasionalnya selaras dengan harapan para pemangku kepentingan. Dengan adanya tata kelola perusahaan, manajemen akan memiliki arahan yang jelas, sehingga perusahaan dapat beroperasi lebih efektif dan efisien untuk meraih tujuan dan meningkatkan kinerja.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban lebih untuk melakukan pengungkapan yang cukup dan memadai kepada para pemegang saham dan kreditur.

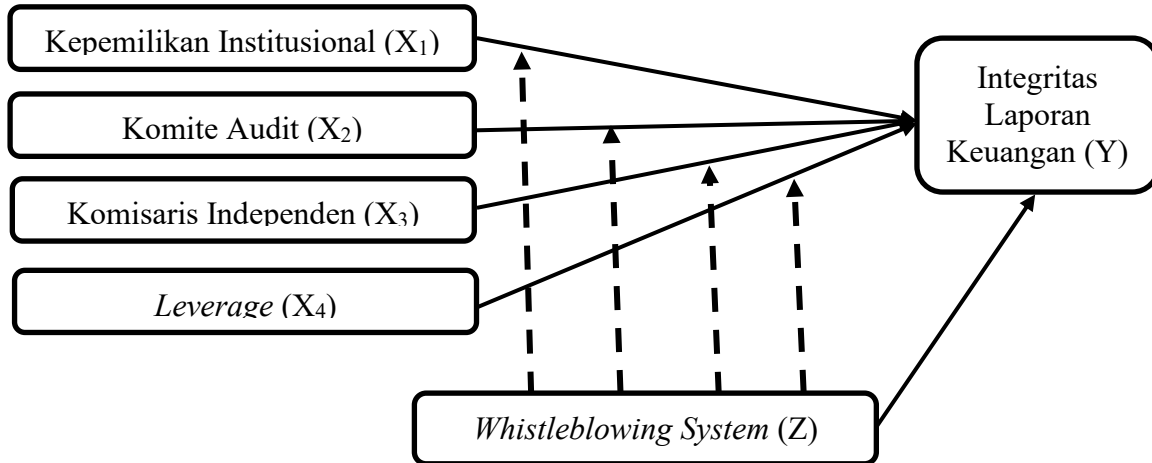
Whistleblowing System

Whistleblowing system merupakan mekanisme pelaporan atas dugaan tindakan kriminal tertentu yang melibatkan karyawan maupun pihak lain dalam suatu organisasi, dengan ketentuan bahwa pelapor tidak turut serta dalam perbuatan yang dilaporkannya (Puspitasari et al., 2024). Sistem pelaporan ini merupakan elemen dari pengendalian internal perusahaan yang

berfungsi untuk mencegah terjadinya kecurangan dan ketidakjujuran dalam penyusunan laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan diatas, maka didapatkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- H₂: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- H₃: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- H₄: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- H₅: *Whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- H₆: *Whistleblowing system* memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
- H₇: *Whistleblowing system* memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- H₈: *Whistleblowing system* memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- H₉: *Whistleblowing system* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai Juni 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel sesuai kriteria pengambilan sampel dari populasi tersebut sebanyak 40 perusahaan.

Operasional Variabel

Kepemilikan Institusional =

$$(\text{Jumlah saham institusi} / \text{Jumlah saham yang beredar}) \times 100\%$$

Komite Audit =

$$(\text{Jumlah KA yang berasal dari komisaris independen} / \text{Jumlah KA}) \times 100\%$$

Komisaris Independen =

$$(\text{Jumlah komisaris independen} / \text{Jumlah dewan komisaris}) \times 100\%$$

Leverage:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \text{Total utang} / \text{Total aset}$$

Whistleblowing System =

$$(\Sigma \text{ indikator yang terpenuhi} / \text{total indikator}) \times 100\%$$

Integritas Laporan Keuangan:

$$\text{Conservatism Index} = \text{Harga pasar saham} / \text{Nilai buku saham}$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh, dikumpulkan, dan tidak diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2015). Sumber data berasal dari *annual report* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang diakses dari website resmi yaitu www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan mempelajari catatan-catatan perusahaan yang dapat diperoleh dan diakses dari web resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis linear berganda yang persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang diperkuat atau diperlemah dengan variabel moderasi dengan rumus sebagai berikut:

Persamaan Regresi Model 1 (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Persamaan Regresi Model 2 (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \epsilon$$

Persamaan Regresi Model 3 (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 (X_1 Z) + \beta_7 (X_2 Z) + \beta_8 (X_3 Z) + \beta_9 (X_4 Z) + \epsilon$$

Keterangan:

Y = integritas laporan keuangan

X₁ = kepemilikan institusional

X₂ = komite audit

X₃ = komisaris independen

X₄ = *leverage*

Z = *whistleblowing system*

ε = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan institusional	120	.00	.97	.6028	.21601
Komite audit	120	.00	.67	.3479	.08966
Komisaris independen	120	.33	.75	.4352	.09713
<i>Leverage</i>	120	.00	1.36	.3827	.23386
WBS	120	.18	1.00	.6740	.15819
ILK	120	.08	7.62	.7547	.88789
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 1 diperoleh sejumlah 120 data dari 40 perusahaan dengan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional (X_1). Variabel ini menjelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 0,00; nilai maksimum (terbesar) sebesar 0,97; nilai rata – rata (mean) 0,6028 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21601.
2. Komite audit (X_2). Variabel ini menjelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 0,00; nilai maksimum (terbesar) sebesar 0,67; nilai rata – rata (mean) 0,3479 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,8966
3. Komisaris independen (X_3). Variabel ini menjelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 0,33; nilai maksimum (terbesar) sebesar 0,75; nilai rata – rata (mean) 0,4352 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,09713.
4. *Leverage* (X_4). Variabel ini menjelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 0,00; nilai maksimum (terbesar) sebesar 1,36; nilai rata – rata (mean) 0,5900 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,23386.
5. *Whistleblowing system* (Z). Variabel ini menjelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 0,18; nilai maksimum (terbesar) sebesar 1,00; nilai rata – rata (mean) sebesar 0,6740 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,15819.
6. Integritas laporan keuangan (Y). Variabel ini menjelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 0,08; nilai maksimum (terbesar) sebesar 7,62; nilai rata – rata (mean) sebesar 0.7547 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,88789.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21390469
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.054
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dijelaskan bahwa nilai Asympotic Sig. (2-tailed) > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.160	.253		.631	.530		
	x1	.180	.122	.128	1.474	.143	.970	1.031
	x2	1.010	.303	.287	3.336	.001	.990	1.011
	x3	.085	.241	.031	.351	.726	.962	1.039
	x4	-.327	.126	-.226	-2.590	.011	.961	1.040
2	(Constant)	.408	.309		1.319	.190		
	x1	.195	.122	.139	1.602	.112	.962	1.040

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
x2	.971	.303	.276	3.205	.002	.981	1.020
x3	.025	.244	.009	.101	.920	.932	1.073
x4	-.287	.129	-.199	-2.230	.028	.914	1.094
z	-.273	.197	-.123	-1.385	.169	.925	1.081
3 (Constant)	.029	.373		.079	.937		
x1	.385	.215	.274	1.794	.076	.310	3.228
x2	1.322	.417	.375	3.168	.002	.515	1.943
x3	.155	.336	.056	.461	.646	.489	2.044
x4	-.119	.299	-.082	-.399	.691	.169	5.924
z	.250	.360	.112	.693	.490	.276	3.619
x1z	-.273	.273	-.171	-1.000	.320	.248	4.031
x2z	-.486	.485	-.161	-1.003	.318	.280	3.578
x3z	-.202	.405	-.076	-.499	.618	.312	3.203
x4z	-.138	.322	-.098	-.428	.669	.138	7.241

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Pada tabel 3, hasil uji multikolinearitas persamaan 1, persamaan 2, dan persamaan 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.104	.149		.702	.484	
x1	.070	.072	.091	.971	.333	
x2	.028	.178	.015	.160	.873	
x3	.040	.142	.027	.283	.778	
x4	-.051	.074	-.064	-.683	.496	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.215	.183		1.177	.242	
x1	.077	.072	.100	1.065	.289	
x2	.011	.179	.006	.061	.951	
x3	.013	.144	.009	.093	.926	
x4	-.033	.076	-.042	-.436	.664	
Z	-.121	.116	-.100	-1.044	.299	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 3

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.208	.223		.934	.352	
x1	.015	.091	.023	.169	.866	
x2	-.012	.251	-.006	-.046	.963	
x3	.176	.200	.117	.881	.380	
x4	-.071	.180	-.090	-.393	.695	

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Z	-.051	.216	-.042	-.236	.814
x1z	-.027	.134	-.031	-.204	.838
x2z	.096	.291	.059	.331	.741
x3z	-.239	.237	-.166	-1.012	.314
x4z	.046	.193	.061	.239	.811
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Pada tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.352	.330	.11196	2.119
a. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x2, lag_x3, lag_x1					
b. Dependent Variable: lag_ILK					

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.452	.427	.10387	2.017
a. Predictors: (Constant), lag_z, lag_x2, lag_x1, lag_x3, lag_x4					
b. Dependent Variable: lag_ILK					

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.473	.429	.10370	1.984
a. Predictors: (Constant), lag_x4z, lag_x1, lag_x3, lag_x2, lag_x1z, lag_z, lag_x3z, lag_x2z, lag_x4					
b. Dependent Variable: lag_ILK					

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Pada tabel diatas, hasil uji autokorelasi melalui metode Durbin-Watson persamaan 1 dihasilkan nilai sebesar 2,119, persamaan 2 sebesar 2,017, dan persamaan 3 sebesar 1,984 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Maka disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 10 Hasil Uji MRA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.075	.075		1.000
	lag_x1	-.131	.067	-.150	.049
	lag_x2	.952	.155	.463	.000
	lag_x3	.231	.133	.132	.084
	lag_x4	-.333	.077	-.334	.000
2	(Constant)	.311	.079		3.926
	lag_x1	-.155	.051	-.215	.003
	lag_x2	.952	.145	.462	.000
	lag_x3	.167	.124	.096	.180
	lag_x4	-.284	.072	-.285	.000

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
3	lag_z	-.407	.102	-.285	-3.895	.000
	(Constant)	.233	.095		2.464	.015
	lag_x1	-.175	.053	-.243	-3.316	.001
	lag_x2	1.063	.195	.516	5.445	.000
	lag_x3	.218	.154	.125	1.412	.161
	lag_x4	-.175	.137	-.175	-1.273	.206
	lag_z	-.234	.200	-.164	-1.171	.244
	lag_x1z	.135	.083	.133	1.627	.107
	lag_x2z	-.195	.237	-.106	-.823	.412
	lag_x3z	-.186	.178	-.119	-1.047	.297
	lag_x4z	-.102	.143	-.110	-.715	.476
a. Dependent Variable: lag_ILK						

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 10, didapatkan sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$ILK = 0.075 - 0.131X_1 + 0.952X_2 + 0.231X_3 - 0.333X_4 + \epsilon$$

Persamaan 2:

$$ILK = 0.311 - 0.155X_1 + 0.952X_2 + 0.167X_3 - 0.284X_4 - 0.407Z + \epsilon$$

Persamaan 3:

$$ILK = 0.233 - 0.175X_1 + 1.063X_2 + 0.218X_3 - 0.175X_4 - 0.234Z + 0.135(X_1Z) - 0.195(X_2Z) - 0.186(X_3Z) - 0.102(X_4Z) + \epsilon$$

Keterangan:

Y = integritas laporan keuangan

X₁ = kepemilikan institusional

X₂ = komite audit

X₃ = komisaris independen

X₄ = leverage

Z = whistleblowing system

ε = eror

UJI HIPOTESIS

Uji F

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.778	4	.194	15.515	.000 ^b
	Residual	1.429	114	.013		
	Total	2.207	118			
2	Regression	.947	5	.189	16.982	.000 ^c
	Residual	1.260	113	.011		
	Total	2.207	118			
3	Regression	.959	9	.107	9.302	.000 ^d
	Residual	1.248	109	.011		
	Total	2.207	118			
a. Dependent Variable: lag_ILK						
b. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x2, lag_x3, lag_x1						
c. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x2, lag_x3, lag_x1, lag_z						
d. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x2, lag_x3, lag_x1, lag_z, lag_x3z, lag_x2z, lag_x1z, lag_x4z						

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Pada tabel 11, hasil uji F persamaan 1, persamaan 2, dan persamaan 3 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 12 Hasil Uji R² Persamaan 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.352	.330	.11196	2.119
a. Predictors: (Constant), lag_x4, lag_x2, lag_x3, lag_x1					
b. Dependent Variable: lag_ILK					

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Pada tabel 12, hasil uji R² persamaan 1 menunjukkan variabel kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan *leverage* dapat menggambarkan hubungan dengan variabel integritas laporan keuangan sebesar 35,2% dan selebinya 64,8% dipengaruhi variabel lain diluar regresi.

Tabel 13 Hasil Uji R² Persamaan 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.452	.427	.10387	2.017
a. Predictors: (Constant), lag_z, lag_x2, lag_x1, lag_x3, lag_x4					
b. Dependent Variable: lag_ILK					

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Pada tabel 13, hasil uji R² persamaan 2 menunjukkan variabel kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, *leverage*, dan WBS dapat menggambarkan hubungan dengan variabel integritas laporan keuangan sebesar 45,2% dan selebinya 54,8% dipengaruhi variabel lain diluar regresi.

Tabel 14 Hasil Uji R² Persamaan 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.473	.429	.10370	1.984
a. Predictors: (Constant), lag_x4z, lag_x1, lag_x3, lag_x2, lag_x1z, lag_z, lag_x3z, lag_x2z, lag_x4					
b. Dependent Variable: lag_ILK					

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Pada tabel 14, hasil uji R² persamaan 3 menunjukkan variabel kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, *leverage*, dan WBS, interaksi kepemilikan institusional dengan WBS, interaksi komite audit dengan WBS, interaksi komisaris independen dengan WBS, dan interaksi *leverage* dengan WBS dapat menggambarkan hubungan dengan variabel integritas laporan keuangan sebesar 47,3% dan selebinya 52,7% dipengaruhi variabel lain diluar regresi.

Uji t

Tabel 15 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.075	.075		1.000	.319
	lag_x1	-.131	.067	-.150	-1.960	.049
	lag_x2	.952	.155	.463	6.130	.000
	lag_x3	.231	.133	.132	1.745	.084
	lag_x4	-.333	.077	-.334	-4.331	.000
2	(Constant)	.311	.079		3.926	.000
	lag_x1	-.155	.051	-.215	-3.052	.003
	lag_x2	.952	.145	.462	6.584	.000
	lag_x3	.167	.124	.096	1.351	.180
	lag_x4	-.284	.072	-.285	-3.956	.000
	lag_z	-.407	.102	-.285	-3.895	.000
3	(Constant)	.233	.095		2.464	.015
	lag_x1	-.175	.053	-.243	-3.316	.001

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
lag_x2	1.063	.195	.516	5.445	.000
lag_x3	.218	.154	.125	1.412	.161
lag_x4	-.175	.137	-.175	-1.273	.206
lag_z	-.234	.200	-.164	-1.171	.244
lag_x1z	.135	.083	.133	1.627	.107
lag_x2z	-.195	.237	-.106	-.823	.412
lag_x3z	-.186	.178	-.119	-1.047	.297
lag_x4z	-.102	.143	-.110	-.715	.476
a. Dependent Variable: lag_ILK					

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Uji hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sesuai tabel 15 sebagai berikut:

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional berdasarkan persamaan 2 memiliki nilai koefisien regresi -0,155 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka cenderung menurunkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani&Samrotun (2020) dan Ardani&Aryati (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herada et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

b. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit berdasarkan persamaan 2 memiliki nilai koefisien regresi 0,871 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, semakin kuat fungsi komite audit maka cenderung meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suroya et al., (2020) dan Ardani&Aryati (2023) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herada et al., (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

c. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen berdasarkan persamaan 2 memiliki nilai koefisien regresi 0,167 dengan nilai signifikansi $0,180 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Artinya, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen tidak selalu mendorong manajemen untuk bertindak transparan dikarenakan komisaris independen tidak berpartisipasi langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, yang memungkinkan juga bahwa adanya komisaris independen hanya menjadi formalitas dalam susunan *corporate governance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani&Annisa (2024) dan Herada et al., (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucitra et al., (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

d. Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage berdasarkan persamaan 2 memiliki nilai koefisien regresi -0,284 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_4 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, semakin

tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka risiko terjadinya konflik kepentingan dan manipulasi laporan keuangan juga meningkat, karena manajemen terdorong untuk menyembunyikan kinerja yang sebenarnya demi menjaga citra perusahaan di mata kreditur (Wahyuni, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Razan&Priantinah (2022) dan Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani&Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

e. Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Whistleblowing System berdasarkan persamaan 2 memiliki nilai koefisien regresi -0,407 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_5 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, semakin kuat WBS diimplementasikan, maka semakin rendah tingkat manipulasinya yang berarti juga semakin tinggi integritas laporan keuangan pada perusahaan. Seperti yang dijelaskan menurut Febrianti (2023) bahwa WBS berfungsi sebagai sistem penyampaian dalam mengungkapkan dugaan tindak kecurangan atau pelanggaran pelaporan laporan keuangan yang dilakukan pihak internal perusahaan yang jika tidak dilakukan mengakibatkan rendahnya integritas laporan keuangan.

f. Pengaruh *Whistleblowing System* dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Interaksi antara kepemilikan institusional dan *whistleblowing system* berdasarkan persamaan 3 memiliki nilai koefisien regresi 0,135 dengan nilai signifikansi $0,107 > 0,05$ maka H_6 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa WBS tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara kepemilikan institusional dan integritas laporan keuangan. Artinya, WBS belum berfungsi secara optimal sebagai alat yang memfasilitasi peran pengawasan investor institusional. Informasi yang dilaporkan melalui WBS belum terstruktur dengan baik dan belum diproses secara efisien.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atiningsih&Suparwati (2018) yang menegaskan bahwa WBS dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

g. Pengaruh *Whistleblowing System* dalam Memoderasi Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Interaksi antara komite audit dan *whistleblowing system* berdasarkan persamaan 3 memiliki nilai koefisien regresi -0,195 dengan nilai signifikansi $0,412 > 0,05$ maka H_7 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa WBS tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara komite audit dan integritas laporan keuangan. Artinya, WBS kurang mengindikasikan pengawasan yang dijalankan oleh komite audit, serta tidak secara sinergis memberikan informasi yang relevan dan kredibel untuk memperkuat peran komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani&Annisa (2024) yang menyatakan bahwa WBS tidak dapat memoderasi hubungan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masnar et al., (2023) yang menyatakan bahwa WBS dapat memoderasi hubungan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

h. Pengaruh *Whistleblowing System* dalam Memoderasi Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Interaksi antara komisaris independen dan *whistleblowing system* berdasarkan persamaan 3 memiliki nilai koefisien regresi -0,186 dengan nilai signifikansi $0,297 > 0,05$ maka H_8 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa WBS tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara komisaris independen dan integritas laporan keuangan. Artinya, WBS yang

diterapkan sebagai pengendalian internal pada perusahaan tidak mempengaruhi komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masnar et al., (2023) dan Handayani&Annisa (2024) yang menyatakan bahwa WBS tidak dapat memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2024) yang menyatakan bahwa WBS dapat memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

i. Pengaruh *Whistleblowing System* dalam Memoderasi *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Interaksi antara *leverage* dan *whistleblowing system* berdasarkan persamaan 3 memiliki nilai koefisien regresi -0,102 dengan nilai signifikansi $0,476 > 0,05$ maka H_9 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa WBS tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara *leverage* dan integritas laporan keuangan. Artinya, tekanan *leverage* yang tinggi pada perusahaan *property* dan *real estate* dapat menciptakan insentif yang sangat kuat untuk melakukan manajemen laba, dimana mekanisme pengawasan internal seperti WBS mungkin tidak cukup efektif untuk sepenuhnya mengurangi perilaku manipulatif yang didorong oleh kebutuhan mendesak untuk menjaga kelangsungan operasional dan memenuhi kewajiban utang.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danuta et al., (2022) yang menegaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada uji simultan ketiga persamaan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti mempunyai pengaruh bersama-sama pada variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan. Pada uji parsial menggunakan persamaan 2 kepemilikan institusional, komite audit, *leverage*, dan *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pada persamaan 3 interaksi kepemilikan institusional dengan WBS, interaksi komite audit dengan WBS, interaksi komisaris independen dengan WBS, dan interaksi *leverage* dengan WBS tidak mampu memoderasi pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga, *whistleblowing system* bukan menjadi variabel moderasi melainkan sebagai variabel prediktor pada penelitian ini.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu periode penelitian hanya selama tiga tahun (2021-2023), populasi dan sampel terbatas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI saja, serta peran variabel moderasi yang digunakan belum relevan dalam menjelaskan hubungan antara *corporate governance* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian dengan memperhatikan kriteria sampel serta lebih menganalisis berbagai sektor perusahaan selain *property* dan *real estate* sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi dan berkembang, dan disarankan mengeksplorasi variabel moderasi lain yang relevan dalam memperkuat hubungan antara *corporate governance* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda Uke Febrianti, (2023) Pengaruh Intellectual Capital, Auditor Switching, Dan

Whistleblowing System Terhadap Integritas Laporan Keuangan

- Ardani, A., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1351–1360. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16006>
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 1–10.
- Fakhriyyah, D. D., & Cholid Mawardi, M. (2020). Model Penerapan Good Corporate Governance Dalam Praktik Tunneling Di Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* (Vol. 19, Issue 2).
- FCGI (2015). Corporate Governance. Forum for Corporate Governance in Indonesia. Jakarta.
- Handayani, F. D., & Annisa, D. (2024). Pengaruh komite audit, financial distress dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan whistleblowing sebagai pemoderasi. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(6), 1159-1167.
- Indonesia, I. A. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. *Penyajian Laporan Keuangan*, 1, 24.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Khoirunisa, F., & Muhammad, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).
- Monica Herada, F., Febrina Dwijayanti, P., & Katolik Widya Mandala Surabaya, U. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 11(1). <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3975>
- Nurdiniah, D. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 7, No 4, 174-181.
- Oktasia Masnar, R., Safitri, D., Riau, U., & Akuntansi, J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Whistleblowing System Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 16, Issue 2). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Pratiwi, & Nofryanti. (2021). Pengaruh Komite Audit, Investment Opportunity Set, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Puspitasari, V., Agus Sudrajat, M., & Paramitha Devi, H. (2024). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Pemoderasi.
- Razan, H. Y., & Priantinah, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 10(1), 28–40.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2021). Pengaruh manajemen laba, audit tenure dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 713-727.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono_20.pdf.
- Suharto. (2020). The Effect of Organizational Culture, Leadership Style, Whistleblowing Systems, and Know Your Employee on Fraud Prevention in Sharia Banking. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i1.141>
- Suroya, N. A., Darmayanti, N., & Shoimah, S. (n.d.). Nomer 1, Maret 2024 Hlm 39-55 Naela. In *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 8). Pengaruh Kepemilikan

Konstitutional

- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten Bumn. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>